ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyelidikan dan penyidikan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Dan untuk mengetahui apasaja kendala yang sering ditemukan oleh penyidik pada saat proses penyidikan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di POLRESTABES Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis yang dilakukan terhadap keadaan nyata masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk menemukan fakta. Adapun spesifikasi penelitian ini deskriptif analisis artinya melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis mengenai akibat hukum proses penyelidikan dan penyidikan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Polrestabes Semarang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat dua kesimpulan bahwa, pertama pelaksanaan proses penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan oleh pihak Polrestabes Semarang telah sesuai dengan aturan yang terdapat di dalam KUHAP dan Undang – Undang tentang Kepolisian No. 2 Tahun 2002. Dan kedua Kendala-kendala yang ditemui oleh penyidik dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Polrestabes Semarang antara lain: barang bukti sepeda motor hasil kejahatan sering sulit ditemukan disebabkan oleh pelaku dijual dengan cara dibedah / dibongkar selanjutnya dijual kepada pedagang loak, pembuangan atau penjualan barang bukti sepeda motor diluar kota / daerah perbatasan sehingga menyulitkan pelacakan. Upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak penyelidik dan penyidik Polrestabes Semarang dalam mengatasi hambatan yang dihadapi antara lain: apabila pelaku dapat menunjuk pembeli dari hasil kejahatan, meskipun hasil kejahatan sudah dibedah, pembeli / penadah ditangkap dan diproses sesuai hukum yang berlaku (Pasal 480 KUHAP).

Kata Kunci: Penyidikan, Penyelidikan, Tindak Pidana Pencurian Bermotor

ABSTRACT

This study aims to determine how the process of investigation and investigation of motor *vehicle theft crimes. And to find out what obstacles are often found by investigators during the process of investigating the criminal act of motor vehicle theft at the Semarang Police Resort.*

This study uses sociological juridical methods which are conducted on the real state of society with the intent and purpose of finding facts. The specification of this research is descriptive analysis which means conducting research that aims to analyze the legal consequences of the process of investigation and investigation of the theft of motor vehicle theft at the Semarang Police Resort.

The results showed that there were two conclusions that, firstly the implementation of the investigation and investigation process carried out by the Semarang City Police was in accordance with the rules contained in the Criminal Procedure Code and Law on Police No. 2 of 2002. And second, the obstacles encountered by investigators in the Process of Criminal Investigation in Motorized Vehicle Theft in Semarang Polrestabes include: evidence of motorbikes resulting from crime is often difficult to find because the perpetrators are sold by dissection / dismantling and then sold to flea traders, disposal or sale evidence of motorbikes outside the city / border area making tracking difficult. Settlement efforts undertaken by investigators and investigators in Semarang Polrestabes in overcoming obstacles faced include: if the perpetrator can appoint a buyer of the proceeds of crime, even though the proceeds of crime have been dissected, the buyer / custody is arrested and processed according to applicable law (Article 480 Criminal Procedure Code).

Keywords: Investigations, Investigations, Motorized Theft Crimes